

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil Belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor pendukung baik dari luar maupun dari dalam diri siswa. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Menurut Syah (2010) hasil belajar dipengaruhi oleh tiga macam faktor yaitu: Faktor internal (faktor dalam diri siswa) yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, dan Faktor Pendekatan belajar (approach to learning) yaitu keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Slameto (2003) mengatakan faktor psikologis mencakup aspek intelektual dan non intelektual. Aspek psikologis nonintelektual mencakup banyak hal, meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi, persiapan dan gaya belajar.

Faktor-faktor dalam diri siswa ini berinteraksi dan saling terkait satu sama lain yang kemudian memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, termasuk berlaku juga pada mata pelajaran biologi. Faktor-faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian dan perlakuan yang tepat terlebih jika faktor tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar yang akhirnya berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang diraih siswa. Winkel (2009) merumuskan hasil belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman, ketrampilan dan nilai Siswa .

Kecenderungan gaya belajar menjadi salah satu faktornya. Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari menyerap informasi dengan mudah dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. Menurut Prashign

(2007) kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Dengan demikian, gaya belajar memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar kognitif biologi. Nasution (2003) mengatakan setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar. Kesulitan yang timbul selama ini lebih disebabkan oleh gaya mengajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar. Dan yang lebih parah lagi adalah kalau anak tidak mengenal gaya belajar mereka.

Setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Menurut Susilo (2006) pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang digeluti, yang selanjutnya akan turut memengaruhi keberhasilan seorang dalam meraih prestasi yang diharapkan.

Menurut DePotter (2008) terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Setiap siswa menggunakan ketiga gaya ini pada tahapan tertentu, akan tetapi salah satu dari ketiganya cenderung lebih menonjol. Ula (2013) mengatakan siswa yang bergaya belajar visual membuat siswa belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya. Lebih tepatnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik melalui gambar atau diagram, pertunjukkan, peragaan, atau video. Teori belajar behaviorisme turut mendukung gaya belajar visual. Belajar merupakan akibat dari adanya stimulus dan respons. Pemberian informasi melalui gambar atau diagram merupakan stimulus dalam gaya belajar visual sebagai respons dari penerimaan informasi ini adalah prestasi belajar dari siswa tersebut. Siswa yang bergaya belajar auditorial lebih mengedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan, informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau

menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung yang dapat berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri.

Kondisi di lapangan memperlihatkan tidak semua siswa / siswi menaruh perhatian dan keinginan terhadap pelajaran biologi, kondisi ini penulis temukan ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT). Tidak semua peserta didik menaruh perhatian terhadap pelajaran biologi karena gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Hal ini tentunya tidak kita harapkan karena dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kecenderungan gaya belajarnya visual dapat memahami materi ketika guru mengajarkan dengan video pembelajaran, sedangkan yang bergaya belajar auditorial dan kinestetik lebih kurang memahami materi dibandingkan siswa yang bergaya belajar visual . Dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar di pengaruhi banyak faktor terutama gaya belajar masing-masing murid, bahkan beberapa siswa kurang dapat berkonsentrasi selama pembelajaran karena ketidaksesuaian gaya belajar dan keadaan di luar diri siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah :

1. Siswa tidak mengenal gaya belajar mereka dan pasif terhadap pembelajaran biologi.
2. Kecenderungan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
3. Kenyataan dilapangan bahwa para guru kurang menyadari adanya gaya

belajar siswa yang berbeda-beda.

1.3 Batasan Masalah

Sehubung dengan keterbatasan kemampuan dan waktu maka :

1. Penulis membatasi pelaksanaan penelitian pada nilai hasil belajar siswa pada materi pokok sistem koordinasi di kelas XI Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Penulis membatasi sampel pada penelitian ini diterapkan di XI IPA 1 dan XI IPA 3 di SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Penulis membatasi penelitian yang difokuskan kepada gaya belajar terhadap hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana korelasi gaya belajar visual siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Medan T.P. 2016/2017?
2. Bagaimana korelasi gaya belajar auditorial siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Medan T.P. 2016/2017?
3. Bagaimana korelasi gaya belajar kinestetik siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Medan T.P. 2016/2017?
4. Bagaimana korelasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Medan T.P. 2016/2017?
5. Bagaimana kontribusi gaya belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Medan T.P. 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui korelasi gaya belajar visual siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Medan T.P. 2016/2017.

2. Mengetahui korelasi gaya belajar auditorial siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Medan T.P. 2016/2017
3. Mengetahui korelasi gaya belajar kinestetik siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Medan T.P. 2016/2017
4. Mengetahui korelasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Medan T.P. 2016/2017
5. Mengetahui kontribusi gaya belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 Medan T.P. 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi bagi guru biologi tentang gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Memmeberi informasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan niat dalam diri mereka agar hasilnya memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan semua pihak, baik pihak sekolah, orang tua maupun penulis dan terutama untuk diri mereka sendiri
3. Sebagai masukan bagi penulis sebagai calon guru untuk lebih meningkatkan keterampilan dasar mengajar di kemudian hari.